

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan Kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian tingkat kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia dapat disimpulkan, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia lebih baik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Kinerja Bank Muamalat Indonesia dalam lima tahun terakhir belum memenuhi standar rasio keuangan yang telah diatur oleh Bank Indonesia (BI) berdasarkan rasio ROA, kecuali pada tahun 2022 untuk rasio ROE. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia mencapai dan terus meningkatkan standar BI. Dari rasio CAR, kedua bank memenuhi standar walau ada fluktuasi. Rasio FDR Bank Muamalat belum memenuhi standar, sedangkan Bank Syariah Indonesia berhasil. Rasio BOPO Bank Muamalat juga belum memenuhi standar, berpotensi menyebabkan inefisiensi dan masalah profitabilitas.
2. Hasil penelitian perbedaan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia menurut uji beda *independent simple t-test* yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio CAR yang terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia ada pada aspek permodalan atau solvabilitas. Kedua bank harus memperhatikan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko-risiko yang mungkin timbul dari aktivitas usahanya, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk manajer

Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja keuangan dibawah Bank Syariah Indonesia maka dari itu Bank Muamalat Indonesia harus meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio keuangan bank untuk Bank Muamalat Indonesia harus meningkatkan laba dan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dengan efisien karena dilihat dari tingkat kinerja bank belum mencapai standar kesehatan bank yang diatur oleh Bank Indonesia(BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lebih memperhatikan risiko permodalan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian kebijakan manajemen bank dalam menentukan proses operasional bank kedepannya.

2. Saran untuk nasabah dan investor

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia dengan ini Nasabah dan investor dapat mengetahui kinerja keuangan mana yang lebih baik, dan dapat menjadikan hasil penelitian ini penilaian kinerja keuangan bank menjadi pertimbangan dalam keputusan untuk menggunakan layanan ataupun menanamkan modalnya pada bank.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*, rasio permodalan yang diukur dengan *Capital adequancy ratio (CAR)*, rasio likuiditas yang diukur dengan *Financing to deposite ratio (FDR)*, dan rasio efisiensi yang diukur dengan *Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)*. Maka dari itu untuk peneliti yang akan datang, yang melakukan penelitian sejenis dengan meneliti kinerja keuangan suatu Perusahaan terutama perbankan dapat menambahkan rasio lainnya dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih tergeneralisasi.